

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bersusun Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas II SDN Sukoharjo 01 Tahun Ajaran 2022/2023

Nur Karimah¹, Mukti Widayati², Khosyiatun³

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara, ³SDN Sukoharjo 01
karimahnur478@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 7/9/2023

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in class II mathematics. This is shown by the learning outcomes of students who are under the KKM. The Problem Based Learning model can be an alternative to improve student learning outcomes. Therefore researchers are interested in conducting further research with the Problem Based Learning model in improving student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the results of learning mathematics through a problem based learning model. In mathematics learning outcomes have increased although there are still some students who have not shown an increase in learning outcomes. Mathematics learning outcomes have increased, namely the initial pre-cycle was 9%, the first cycle was 64%, the second cycle was 82%, and the third cycle was 91%. The conclusion of this research is that the problem-based learning model can improve student learning outcomes in grade II SDN Sukoharjo 01 academic year 2023/2024 addition material.

Keywords: *learning outcomes, problem based learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa terutama pada matematika penjumlahan bersusun kelas 2. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang masih dibawah KKM 70. Salah satunya dengan menerapkan model problem based learning yang menjadi solusi terhadap permasalahan ini, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar matematika penjumlahan bersusun melalui model problem based learning. Pada penelitian tindakan kelas ini tentang hasil belajar matematika penjumlahan bersusun mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar matematika mengalami peningkatan yaitu pra siklus awalnya 9%, siklus I sebesar 64%, siklus II sebesar 82%, serta siklus III sebesar 91%. Kesimpulan penelitian ini yaitu model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan bersusun kelas II SDN Sukoharjo 01 tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *hasil belajar, problem based learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah peristiwa yang penting dimiliki oleh seorang karena pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, misalnya manusia akan memahami dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat ditempuh melalui jenjang paling rendah seperti PAUD sampai jenjang Universitas. Pendidikan disekolah dasar merupakan sebuah pendidikan dalam bentuk formal, serta pendidikan formal ini awal pembelajarannya harus memahami dasar menulis, menghitung serta membaca. Pada pendidikan disekolah dasar seorang guru harus bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasakan bosan, kegiatan belajar juga bisa dilakukan diluar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran abad-21 (Aziizu, 2015).

Pendidikan dijenjang SD dasar terutama pada materi matematika memuat bab tentang bilangan, aljabar, pengukur, geometri, analisis data dan peluang. Sedangkan menurut Mulyono (2008) Pembelajaran matematika di kelas 2 SD mencakup materi aritmatika, aljabar, dan geometri. Pembelajaran matematika memang penting untuk diterapkan pada peserta didik karena ilmu matematika ini bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari serta bisa diterapkan untuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Ilmu matematika pada anak usia SD mulai ditanamkan mulai dari operasi bilangan hitung. Operasi bilangan hitung pada materi penjumlahan bisa dilakukan menggunakan teknik menyimpan dan tidak menyimpan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada 5 Juni 2023 dapat diketahui bahwa faktor penyebab utama rendahnya penguasaan operasi hitung penjumlahan antara lain: 1) pendidik belum menerapkan model pembelajaran imajinatif, 2) kegiatan pembelajaran matematika, guru belum variatif dalam menggunakan media pembelajaran, 3) Menurut siswa pembelajaran operasi hitung penjumlahan merupakan pembelajaran yang dianggap sukar, 4) Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa masih tampak pasif, 5). Siswa yang memiliki nilai mata pelajaran yang paling rendah yaitu matematika dipadankan dengan mata pelajaran lain, 6) siswa masih belum mahir dan terampil dalam kegiatan penjumlahan, 7) Dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa sering merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 8) Siswa masih sulit dalam memahami nilai tempat suatu bilangan padahal mempelajari nilai letak suatu tempat sangatlah penting dalam pengerjaan penjumlahan karena bisa menjumlahkan bilangan-bilangan sesuai dengan nilai tempat bilangan itu. Semua siswa kelas 2 yang kurang dapat memahami nilai letak tempat puluhan, satuan, dan ratusan sehingga menurut mereka bebas meletakkan nilai tempat dari angka yang akan mereka. Selain itu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penjumlahan dengan nilai angka ratusan apalagi menggunakan teknik menyimpan. Peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar matematika penjumlahan bersusun melalui model problem based learning pada siswa kelas 2".

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperlukan suatu model pembelajaran problem based learning terkait materi penjumlahan. dan quizz untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung penjumlahan serta agar siswa aktif dalam pembelajaran. PBL ialah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran PBL dapat mengutamakan sebuah proses dibandingkan dengan hasil. Pada pembelajaran abad-21 guru berperan sebagai fasilitator, serta memberikan stimulus untuk mencapai pemikiran mereka menurut Tyas R (2017). Menurut Mayasari (2022) menjelaskan karakteristik PBL, yaitu: (1) pada proses kegiatan pembelajaran PBL lebih menitik beratkan kepada siswa untuk belajar (2) masalah disajikan dapat berupa kredibel (3) siswa berusaha mencari sumber informasi belajarnya secara mandiri untuk memecahkan sebuah permasalahan (4) kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil; (5) guru berperan sebagai

fasilitator. Menurut Astutui (2021) Model *PBL* dengan menggunakan sebuah media yang bersifat konkret untuk pembelajaran yang menerapkan suatu permasalahan nyata untuk dijadikan sebuah objek kajian dalam pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran peserta dituntut untuk lebih aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat berfikir tingkat tinggi, kritis, serta memiliki ketrampilan pemecahan masalah serta bisa menemukan pengetahuan yang baru, yang didalamnya menggunakan media konkret untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Menurut Handayani (2021) model *problem based learning* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan sebuah pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ali (2023) media konkret berfungsi untuk alat bantu yang bersifat nyata yang digunakan untuk membantu menyatakan situasi dan kondisi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, meletakkan dasar-dasar yang nyata. serta konsep abstrak, yang dapat mengurangi pemahamann yang bersifat verbal, sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Ariyani dan Kristin (2021) Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui usaha sadar secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif. Menurut Nabilah (2020) Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Menurut Dakhi (2020) Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pelaksanaan kegiatan sekolah yang dapat dilalui melalui proses belajar melalui tugas dan ujian.

Berdasarkan masalah diatas dapat dirumuskan masalah yaitu :Bagaimana meningkatkan hasil belajar operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menerapkan model *problem based learning* dikelas 2? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan bersusun melalui model *problem based learning* dikelas II.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Surya (2017) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri agar dapat membenahi tugasnya supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Tahapan PTK ialah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus atau tiga kali pertemuan, dimana siklus satu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, siklus dua dilaksanakan dalam satu pertemuan, dan siklus tiga dilaksanakan pada satu kali pertemuan. Setiap kali siklus yang dilakukan yaitu selama 2x35 jp atau setara dengan 70 menit.

Subjek peserta didik dapat diambil dari penelitian ini pada siswa kelas II SDN Sukoharjo 01 yang berjumlah 11 anak. Alasan peneliti mengambil subyek kelas tersebut, karena pada hasil belajar matematika penjumlahan bersusun belum memuaskan sehingga diperlukan model suatu pembelajaran berupa *problem based learning* yang dapat menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan sekitar pada bulan Juni-Juli 2023.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan yaitu meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan yaitu analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan nilai akhir dengan rumus persentase peserta didik ialah:

Adapun rumus untuk menghitung nilai akhir peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$NA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

PS = Perolehan Skor

ST = Skor Tertinggi/Skor Maksimal

SP = Skala Penilaian (100)

menurut Widoyoko (2018)

Setelah diketahui nilai akhir peserta didik, maka untuk mengetahui nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M_X = Mean (rerata)

ΣX = Jumlah nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

(Sudijono, 2012)

Setelah diketahui nilai rata-rata kelas, maka untuk mengetahui persentase ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$P = \frac{\Sigma n_l}{\Sigma n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase ketuntasan klasikal

Σn_l = Jumlah siswa tuntas secara individu

Σn = Jumlah seluruh siswa

(Hidayah, 2012)

Setelah semua data terkumpul selanjutnya ditafsirkan ke dalam kriteria penilaian menurut Suharsimi dan Jabar dalam Nugraheni (2016) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penelitian

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100%	Baik Sekali
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus ini awalnya peneliti melakukan berbagai cara untuk mempersiapkan penelitian, contoh melakukan observasi, pengamatan dan menyiapkan sebuah soal pretest untuk mengetahui hasil belajar sebelum tindakan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada hari 10 Juli 2023. Pada saat sebelum melaksanakan prasiklus peneliti melakukan sebuah wawancara kepada peserta didik dan guru kelas.

Hasil dari pembelajaran prasiklus yang sudah dilaksanakan dapat dilihat terdapat 1 peserta didik yang sudah tuntas atau pas KKM. Sedangkan sisanya masih terdapat 10 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu <70. Sedangkan nilai rerata yang sudah diperoleh pada prasiklus yaitu 59,5, sedangkan nilai minimum yang dicapai peserta didik 50. Sedangkan nilai maksimum yaitu mendapatkan nilai 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai >70 yaitu 9% sedangkan siswa yang mendapat nilai <70 91%.

Peserta didik yang masih mendapatkan nilai kurang dari KKM tentunya ada beberapa hal atau kendala yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas hal yang pertama yaitu siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut, maka dari itu siswa cenderung malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, sehingga didalam kelas peserta didik ada yang suka berjalan-jalan, usil.bahkan menjaili temannya sendiri. Selain itu pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Peserta didik lebih suka untuk menggambar atau menulis yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu pendidik dalam menjelaskan kurang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih cenderung pasif. Dengan adanya permasalahan diatas tentunya dapat berdampak bagi hasil belajar matematika pada materi penjumlahan bersusun. Sehingga dengan adanya sebuah persoalan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran abad 21 sehingga siswa diharapkan untuk lebih aktif dan dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan bersusun.

B. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari senin, 24 Juli 2023. Pada siklus 1 peneliti sebelum melakukan penelitian harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran terlebih dahulu, misalnya menyiapkan modul ajar, bahan ajar, LKPD, *powerpoint*, dan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran PBL dimana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik disajikan sebuah permasalahan yang kaitannya dengan penjumlahan bersusun, siswa disuruh untuk menyelesaikan permasalahan sendiri terlebih dahulu nantinya setelah itu dibahas oleh gur, selain itu siswa juga disuruh untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya dan guru mengamati dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih memerlukan. Setelah itu guru

memberikan sebuah soal berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan model *problem based learning*.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sudah mengalami kenaikan. Pada siklus 1 terdapat 7 peserta didik yang sudah tuntas, sedangkan hasil belajar peserta didik yang belum tuntas terdapat 4 peserta didik. Pada presentase hasil belajar peserta didik yang sudah tuntas yaitu 64% sedangkan yang belum tuntas yaitu masih 36%. Selain itu dapat dilihat rata-rata nilai yang terdapat pada siklus 1 yaitu 74,5. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh siklus 1 yaitu 60 nilai maksimum siklus 1 yaitu 85. Pada kegiatan prasiklus dan siklus 1 terdapat selisih sebesar 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik akan tetapi belum sepenuhnya, sehingga akan dilaksanakan siklus yang ke 2. Adapun catatan yang harus dilaksanakan pada saat mengajar siklus 2 yaitu guru harus mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dan guru harus menyampaikan pembelajaran dengan menarik agar peserta didik tidak cepat merasa bosan.

C. Siklus 2

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan pada hari Selasa, 25 Juli 2023. Pada penelitian ini, peneliti sebelum melaksanakan kegiatan harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, *powerpoint* dan media pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengajar sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas, seperti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan langkah-langkah PBL seperti memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan sebuah persoalan terkait dengan matematika penjumlahan, setelah itu siswa juga melakukan diskusi bersama dengan kelompoknya dan mempresentasikannya. Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik mengerjakan soal tes untuk mengetahui nilai atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus 2 dapat dilihat dari hasil belajar bahwa peserta didik yang memperoleh nilai >70 yaitu 9 anak dengan persentase sebesar 82%, sedangkan siswa yang mendapat nilai masih <70 yaitu 2 anak dengan presentase sebesar 18%. Rerata yang diperoleh peserta didik pada siklus 2 sebesar 79,5, nilai minimum yang diperoleh 60, dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 90. Sehingga siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 18%. Siklus I ke siklus II mengalami kenaikan, sehingga dalam penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* bisa dikatakan berhasil, akan tetapi perlu diperbaiki lagi pada tahap siklus berikutnya, karena menurut peneliti masih belum memuaskan hasilnya sehingga diuji sekali lagi. Pada siklus III diharapkan nantinya peneliti dapat mengembangkan sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik dan lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disiapkan lebih matang lagi agar peserta didik dapat belajar dengan senang, tidak membosankan, tidak merasa tertekan, dapat berorientasi pada peserta didik sehingga peserta didik aktif dan dapat menyelesaikan sebuah persoalan yang diberikan oleh guru.

D. Siklus 3

Pada siklus 3 ini sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang luar biasa yaitu dengan kategori baik sekali, sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan langkah-langkah pada model tersebut sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5)

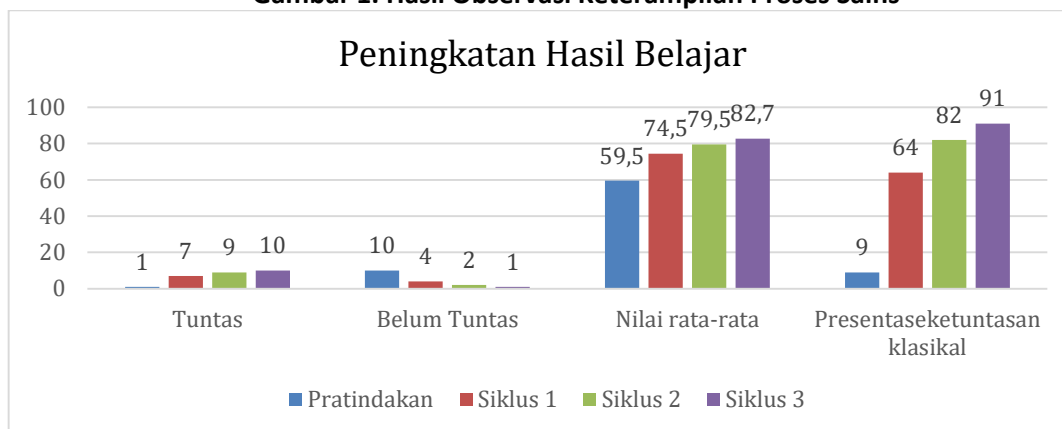
menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran siklus III bisa dikategorikan dengan baik sekali. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap orientasi, peserta didik disajikan sebuah masalah dan peserta didik dapat mencerna dan memahami permasalahan yang disajikan oleh guru. Pada tahap 2 yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk membuat sebuah kelompok dan mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru, tahap ke 3 yaitu guru membimbing penyelidikan setiap anggota kelompoknya, dan memberikan sebuah bantuan jika ada siswa yang belum memahaminya, sintak yang ke 4 yaitu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan eman-temannya dan temannya membandingkan hasil pekerjaannya dnegan kelompok yang sedang melakukan presentasi.yang ke 5 yaitu guru memberi penguatan kepada peserta didik terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan oleh guru.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah Siswa tuntas	1	7	9	10
Nilai rata-rata	59,5	74,5	79,5	82,7
Persentase ketuntasan Klasikal	9%	64%	82%	91%
Peningkatan		55%	18%	9%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disajikan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dalam bentuk diagram di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains



Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas pada prasiklus masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai KKM >70. Setelah dilaksanakan siklus 1 mengalami kenaikan yaitu sebesar 55%. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 18% dan siklus III mengalami kenaikan sebesar 9%. Pada siklus 2 ke siklus 3 sudah dapat dikategorikan sangat baik hal ini karena hasil belajar peserta didik dapat mencapai 82% sampai 91%.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, II, dan III tentunya mengalami kenaikan yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang semakin bagus. Selain itu penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan sudah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Selain itu peserta didik sudah terlibat aktif dalam kegiatan

pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan persoalan penjumlahan matematika dengan teknik bersusun dengan tepat.

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan pendapat Sukmawati (2021) bahwa dengan menggunakan PBL siswa menjadi aktif untuk bertanya serta tumbuh rasa percaya diri dalam menyelesaikan sebuah persoalan yang diberikan oleh guru, hal ini juga sependapat dengan Husnidar & Hayati (2021) bahwa penerpaan model problem based learning efektif diberikan kepada siswa, mereka dapat menyelesaikan persoalan matematika penjumlahan bersusun dengan benar dan tepat waktu untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model *problem based learning* (PBL) ini juga mengarahkan kepada siswa untuk bertanya kepada teman serta guru. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Dumilah et al., (2022) bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan melalui langkah-langkah yang benar dan sesuai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan nilai dari prasiklus sampai siklus III. Pada siklus I diperoleh presentase sebesar 64%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan presentase sebesar 82%, sedangkan siklus III mengalami kenaikan presentase sebesar 91% sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika penjumlahan bersusun menggunakan model *problem based learning* mengalami kenaikan secara terus menerus, sehingga bisa dikatakan berhasil dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada seorang pendidik terkait model problem based learning (PBL) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga dapat menindaklanjuti penggunaan model problem based learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran matematika, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti berharap dengan penerapan model PBL peserta didik terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran serta banyak melakukan latihan soal guna meningkatkan kemampuannya untuk berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2023). Analisis Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2 Materi Pengukuran di SD SUPRIYADI 02 Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4140-4150.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Astuti, P. H. M., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 243-250.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dumilah, R., Rezkita, S., & Susanti, T. (2022). Upaya Meningkatkan Sikap Kerjasama Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Kedungwaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1)

- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355..
- Hidayah, E. (2012). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Gamol. Yogyakarta: UNY.
- Husnidar, & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 02(02), 67–72..
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based learning (PBI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53.
- Tyas, R. (2017). Kesulitan penerapan problem based learning dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Tecnoscienza*, 2(1), 43-52.